

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuannya. Baik itu perusahaan jasa, perusahaan dagang atau perusahaan produksi. Tujuan perusahaan disamping mencari laba, yaitu mencakup pertumbuhan yang berkelanjutan, berjalannya usaha, dan kesan positif dari masyarakat umum atau publik. Untuk mencapai tujuan, maka perusahaan harus membenahi setiap aspek dalam internal perusahaan, terutama dalam penyusunan laporan keuangan. Salah satu komponen yang sangat berpengaruh terhadap penyusunan pelaporan keuangan adalah aset tetap.

Aset tetap merupakan bagian yang sangat penting bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. Aset tetap termasuk bagian yang sangat penting di perusahaan karena mempunyai nilai yang besar, umur manfaat yang relatif lama, dan alat paling utama untuk menjalankan proses operasi perusahaan serta diperlukan pengawasan secara berkala dalam pelaporannya. Oleh sebab itu diperlukan penanganan atas perlakuan dan penerapan akuntansi aset tetap yang tepat agar perusahaan memperoleh manfaat yang maksimum serta terhindar dari ketidakwajaran dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Perlakuan akuntansi aset tetap diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 tahun 2017, yang menyatakan perlakuan akuntansi aset tetap meliputi pengakuan biaya perolehan, pengukuran biaya perolehan aset tetap, pengukuran pengeluaran setelah akuisisi aset tetap, penyusutan aset tetap, pengukuran penurunan nilai aset tetap, penghentian pengakuan aset tetap, serta pengungkapan dan penyajian aset tetap di laporan keuangan.

Perolehan aset tetap dapat ditempuh dengan berbagai cara yaitu dengan cara pembelian tunai, pembelian kredit, ditukar dengan surat berharga atau aset tetap lainnya, dan dari hibah atau donasi. Berbagai cara perolehan aset tetap dapat mempengaruhi penentuan biaya perolehan. Adapun biaya perolehan aset tetap tersebut menurut PSAK No. 16 adalah jumlah kas atau setara kas yang

dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diseragkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau kontruksi sampai dengan aset tersebut dalam kondisi yang siap digunakan.

Penentuan harga perolehan aset tetap tidak cuma diakui dari harga pembelian aset tetapnya saja, tetapi juga mengakui semua biaya-biaya yang ada hubungannya dengan perolehan aset tetap tersebut. Biaya perolehan juga mencakup pajak penjualan, biaya pengiriman, biaya asuransi selama aset dalam pengiriman, dan biaya perakitan peralatan dan mesin. Untuk penilaian aset tetap dicatat sebesar nilai buku yaitu biaya perolehan aset tetap dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Setelah aset tetap tersebut dimiliki, tentunya akan digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional mereka. Pada masa pemakaian aset tetap tentu akan terjadi pengeluaran-pengeluaran setelah akuisisi aset tetap tersebut. Menurut Rizal Effendi (2014, hlm.235) bahwa pengeluaran yang akan terjadi pada masa penggunaan aset tetap itu ada dua yaitu Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*) dan Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*). Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*) yaitu pengeluaran yang berhubungan dengan kepemilikan aset tetap, bisa menambah kapasitas, nilainya relatif tinggi dan memberikan manfaat lebih dari satu tahun. Pengeluaran ini diakui ke dalam nilai aset (dikapitalisasi). Sedangkan Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*) yaitu yang berhubungan dengan kepemilikan aset tetap, tidak mebahambah kapasitas, nilainya relatif kecil, dan manfaatnya kurang dari satu tahun. Pengeluaran ini diakui ke dalam akun beban (tidak dikapitalisasi). Perlakuan terhadap pengeluaran yang berhubungan dengan kepemilikan aset tetap akan mempengaruhi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam perlakuan akuntansi aset tetap adalah penyajian aset tetap didalam laporan keuangan. Penyajian aset tetap didalam laporan keuangan dipisahkan berdasarkan jenis dan kelompoknya, serta disajikan sebesar nilai tercatat bruto dan akumulasi penyusutannya. Demikian dengan metode penyusutan yang digunakan, dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto, dan masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan harus diungkapkan didalam laporan keuangan. Penyajian aset

tetap didalam laporan keuangan harus mudah dipahami oleh berbagai pihak, baik pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan untuk mengambil keputusan.

Penelitian terdahulu mengenai aset tetap ternyata sudah banyak dilakukan, diantaranya Putra (2013) yang melakukan penelitian dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada CV. Kombos Manado, yang mengacu pada semua aset tetap yang dimiliki perusahaan akan disusutkan sesuai dengan peraturan perpajakan dan menggunakan metode penyusutan saldo menurun. Fitrah Mustamin (2013) yang melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengakuan, Pengukuran, dan Pelaporan Aktiva Tetap berdasarkan PSAK No. 16, yang mengacu pada pelaporan aset tetap mengenai kepemilikan dan jumlah retribusi atas hak milik dan aset tetap yang dijaminan untuk hutang, jumlah perjanjian kontraktual dalam perolehan aset tetap, serta jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap berwujud yang mengalami penurunan nilai, hilang atau dihapuskan yang dimasukan kedalam laba rugi, jika tidak disajikan secara terpisah pada pendapatan komprehensif lain, semua itu tidak dijelaskan dalam pelaporan aset tetap. Jilma Dewi Ayu Ningtyas dan April Mulia (2018) meneliti tentang Analisis Kesesuaian Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK 16, yang mengacu pada tingkat kesesuaian perlakuan akuntansi aset tetap pada PT Prisma Textile dengan PSAK 16 sebesar 78%.

Berdasarkan jurnal penelitian terdahulu diatas, masih banyaknya perusahaan perusahaan yang kurang memperhatikan pentingnya aset tetap terhadap pelaporan keuangan, padahal telah kita ketahui bahwa jika perlakuan akuntansi aset tetap yang baik memiliki dampak positif terhadap kelangsungan hidup perusahaan yang dilihat dari pelaporan keuangannya. Maka peneliti tertarik meneliti disuatu perusahaan yaitu PT. Sefas Pelindotama.

PT. Sefas Pelindotama adalah perusahaan swasta yang bergerak sebagai distributor resmi Pelumas Shell yang ditunjuk oleh PT, Shell Indonesia. Pada awalnya, PT. Sefas Pelindotama terjun ke pasar pelumas melalui afiliasi dan jaringan PT. Intraco Penta Tbk. Seiring perkembangannya waktu, PT. Sefas Pelindotama berkembang menjadi penyedia produk dan layanan Pengelolaan Hidrokarbon terpadu. Sampai saat ini PT. Sefas Pelindotama berkembang menyediakan layanan yang mencakup tiga bidang utama, yaitu distribusi produksi

dan layanan lapangan, sumber daya alam dan energi, serta layanan logistik dan infrastruktur.

Dalam menjalankan proses operasi perusahaan, aset tetap pada PT. Sefas Pelindotama memiliki peranan yang sangat penting untuk mendukung proses operasional perusahaan. Untuk mendukung proses operasional perusahaan dibutuhkan aset tetap seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan perlengkapan yang memiliki peranan penting pada PT. Sefas Pelindotama dalam memberikan pelayanan kepada seluruh mitra dan pelanggan. Dengan banyaknya aset tetap yang dimiliki PT. Sefas Pelindotama, maka dibutuhkan adanya penerapan perlakuan akuntansi aset tetap yang tepat.

Setelah dilakukan observasi dan wawancara terkait perlakuan akuntansi aset tetap pada PT. Sefas Pelindotama dalam beberapa unsur penerapan yang ada antara lain terkait dengan pengakuan, pengukuran, dan penyajian aset tetapnya. Penjelasan *Accounting Supervisor* PT. Sefas Pelindotama yaitu Bapak Solagratia bahwa perusahaan menerapkan perlakuan akuntansinya berdasarkan SAK Umum dalam hal ini untuk aset tetapnya yaitu PSAK 16 terkait dengan perlakuan pengakuan, pengukuran, dan penyajian aset tetap tersebut.

“Untuk penyusunan laporan keuangan dan perlakuan akuntansi aset tetapnya kita pakainya sak umum, karena penggunaan laporan keuangannya belum sampai ke tingkat internasional”. (Manuskrip: IK.1 Wawancara 20 Maret 2019)

Terkait pengakuan perolehan aset tetap, perusahaan hanya mengakui biaya-biaya yang terkait langsung, seperti biaya pengangkutan, jasa perakitan, dan jasa pengesahan legalitas. Sedangkan untuk komponen perpajakan seperti Pajak Penghasilan, Pajak Bumi dan Bangunan, Pajak Pertambahan Nilai, serta Bunga Bank yang berkaitan langsung untuk memperoleh aset, tidak diakui mejadi harga perolehan.

Menurut PSAK 16, pengakuan biaya perolehan aset tetap yaitu meliputi harga perolehannya termasuk bea impor dan pajak pembelian yang dapat dikapitalisasi setelah dikurangi diskon dan potongan lain, semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung, perkiraan awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap. Implikasi dari ketentuan ini, perusahaan harus mengakui semua biaya yang berkaitan langsung dengan perolehan aset tetap ke dalam biaya

perolehan aset tetap walaupun aset tersebut berupa inventaris, kendaraan, dan mesin.

Selain itu untuk pengukuran dan penilaian, PT. Sefas Pelindotama menggunakan metode berbasis biaya dengan kriteria memiliki biaya perolehan, akumulasi penyusutan, dan beban penyusutan, serta kerugian penurunan nilai aset. Untuk penurunan nilai aset, perusahaan belum pernah melakukan revaluasi dengan memanfaatkan jasa appraisal guna menilai kembali aset yang dimiliki.

“Pengukurannya kita menggunakan metode biaya, kita belum siap menggunakan metode revaluasi karena aset kita kebanyakan masih inventaris kantor dan mesin-mesin, kalau revaluasi kan ditujukan untuk perusahaan yang punya banyak tanah atau aset-aset rumah”. (Manuskrip: IK.1 Wawancara 20 Maret 2019)

Seiring dengan berjalannya waktu, semua aset tetap yang digunakan dalam operasional perusahaan akan mengalami penurunan nilai, terkecuali tanah. Oleh karenanya maka diperlukan metode penyusutan aset tetap yang tepat dan konsisten untuk menghitung penurunan nilai dari aset tetap tersebut. Metode penyusutan yang akan dipakai tergantung dari kebijakan yang akan ditetapkan oleh perusahaan. Pemilihan metode penyusutan juga bergantung pada jenis kegiatan usaha perusahaan yang dijalankan. Pemilihan metode penyusutan yang tepat, dan penerapan metode penyusutan yang tetap serta konsisten akan memberikan nilai wajar dalam penyajian aset tetap di dalam laporan keuangan. Dalam hal ini PT. Sefas Pelindotama menggunakan metode penyusutan garis lurus, dan umur manfaatnya tergantung dari kategori dari masing-masing aset tetapnya serta merujuk pada peraturan perpajakan.

“Kalau metode penyusutan yang kita pakai itu garis lurus, cuma kalau masa manfaatnya tergantung dari kategori masing-masing asetnya, cuma penentuan masa manfaatnya merujuk pada peraturan pajak”. (Manuskrip: IK.1 Wawancara 20 Maret 2019)

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 16 (IAI, 2017) menyatakan jumlah tersusutkan dari setiap aset dihitung secara sistematis sepanjang umur ekonomisnya dengan berbagai metode yang dipilih yaitu metode penyusutan saldo menurun, unit produksi, dan garis lurus. Menurut PSAK 16 (IAI, 2017) untuk dapat dikapitalisasi ke dalam nilai aset tetap, biaya perolehan awal aset tetap diakui sebagai aset jika kemungkinan besar perusahaan akan memperoleh manfaat

ekonomik masa depan dari aset tersebut, dan dapat diukur secara andal untuk biaya perolehannya. Penyusutan aset dihentikan ketika aset tersebut diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual atau dihentikan pengakuannya karena tidak terdapat lagi manfaat yang diharapkan perusahaan dari penggunaan atau pelepasannya. Penerapan dari ketentuan tersebut, penyusutan tetap harus dilakukan sekalipun aset tersebut sedang tidak digunakan atau dihentikan penggunaannya, kecuali penyusutannya berdasarkan pada metode unit produksi. Khususnya, aset tetap dalam bentuk tanah dan bangunan harus dicatat sebagai aset terpisah, walaupun aset tersebut diperoleh secara bersamaan. Berikut disajikan catatan atas laporan keuangan aset tetap PT. Sefas Pelindotama.

PT SEFAS PELINDOTAMA CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN Tanggal 31 Desember 2017 serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)				PT SEFAS PELINDOTAMA NOTES TO FINANCIAL STATEMENT As of December 31, 2017 and for The Year Ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)			
11. Aset Tetap - Bersih				11. Fixed Assets - Net			
2017							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance			
Biaya Perolehan					Cost		
Tanah	345,375,000	-	-	345,375,000	Land		
Bangunan	2,004,625,000	-	-	2,004,625,000	Building		
Inventaris Gudang	823,660,000	39,104,642	-	862,764,642	Warehouse		
Mesin-Mesin	116,516,364	181,617,200	-	298,133,564	Equipment		
Inventaris Kantor	764,036,611	141,567,185	-	905,603,796	Machineries		
Kendaraan	991,785,000	-	-	991,785,000	Office Equipment		
					Vehicle		
Total Biaya Perolehan	5,045,997,975	362,289,027	-	5,408,287,002	Total Cost		
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation		
Bangunan	317,398,958	100,231,250	-	417,630,208	Building		
Inventaris Gudang	136,699,167	202,661,220	-	339,360,387	Warehouse		
Mesin-Mesin	115,641,364	30,278,908	-	145,920,272	Equipment		
Inventaris Kantor	574,878,359	106,275,949	-	681,154,308	Machineries		
Kendaraan	139,675,729	124,848,125	-	264,523,854	Office Equipment		
					Vehicle		
Total Akumulasi Penyusutan	1,284,293,577	564,295,453	-	1,848,589,030	Total Accumulated Depreciation		
Nilai Buku Neto	3,761,704,397			3,559,697,972	Net Book Value		
2016							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance			
Biaya Perolehan					Cost		
Tanah	345,375,000	-	-	345,375,000	Land		
Bangunan	2,004,625,000	-	-	2,004,625,000	Building		
Inventaris Gudang	73,660,000	750,000,000	-	823,660,000	Warehouse		
Mesin-Mesin	339,516,364	-	223,000,000	116,516,364	Equipment		
Inventaris Kantor	664,393,884	99,642,727	-	764,036,611	Machineries		
Kendaraan	409,325,000	582,460,000	-	991,785,000	Office Equipment		
					Vehicle		
Total Biaya Perolehan	3,836,895,248	1,432,102,727	223,000,000	5,045,997,975	Total Cost		
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation		
Bangunan	217,167,708	100,231,250	-	317,398,958	Building		
Inventaris Gudang	48,870,167	87,829,000	-	136,699,167	Warehouse		
Mesin-Mesin	162,192,873	25,458,908	72,010,417	115,641,364	Equipment		
Inventaris Kantor	501,592,810	73,285,549	-	574,878,359	Machineries		
Kendaraan	46,227,949	93,447,780	-	139,675,729	Office Equipment		
					Vehicle		
Total Akumulasi Penyusutan	976,051,507	380,252,487	72,010,417	1,284,293,577	Total Accumulated Depreciation		
Nilai Buku Neto	2,860,843,741			3,761,704,397	Net Book Value		

Gambar 1. Catatan Atas Laporan Keuangan Aset Tetap PT. Sefas Pelindotama

Untuk penyajian terkait aset tetap inventaris kantor dan kendaraan, kurang lebih seperti gambar diatas yang perusahaan laporkan di laporan keuangan, terdapat mutasi harga perolehan aset tetap, mutasi akumulasi penyusutan, asuransi aset tetap yang dijaminan, dan pernyataan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap.

Total nilai perolehan aset tetap pada catatan atas laporan keuangan tahunan PT. Sefas Pelindotama yang telah diaudit hingga tahun 2017 adalah sebesar Rp 5,408,287,002 dan nilai buku aset tetap adalah sebesar Rp 3,559,697,972, dengan nilai tersebut perlunya perlakuan akuntansi yang baik untuk mencegah biaya-biaya yang tidak relevan dan mencegah dari kehilangan aset tetap. Fokus riset penelitian ini ada pada perlakuan akuntansi aset tetap pada divisi *accounting*, agar perusahaan memperoleh manfaat yang maksimum dari aset tetap yang dimiliki perusahaan serta terhindar dari ketidakwajaran dalam pelaporan keuangan. Nilai aset yang dimiliki PT. Sefas Pelindotama cukup besar sehingga akan ada timbulnya penyusutan yang cukup tinggi pada aspek aset tetap yang perlu penanganan yang tepat untuk menghindari adanya manipulasi aset oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Dengan uraian diatas membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam terkait perlakuan akuntansi aset tetap serta kesesuaian dengan PSAK 16 pada PT. Sefas Pelindotama, sehingga kita mengetahui penerapan perlakuan akuntansi aset tetap pada perusahaan tersebut apakah sudah sesuai dengan PSAK 16 yang menjadi acuan kebijakan perusahaan terkait perlakuan akuntansi aset tetapnya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Sefas Pelindotama Berdasarkan PSAK No. 16”**.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga dalam proses penelitian terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian. (Sugiyono, 2016 hlm.32) menyatakan bahwa fokus penelitian memberikan batasan dalam penelitian dan batasan dalam pengumpulan data, sehingga dalam

pembatasan ini penelitian akan berfokus pada memahami masalah masalah yang menjadi tujuan penelitian.

Penelitian ini berfokus pada bagian-bagian yang menangani aset tetap pada PT. Sefas Pelindotama. Peneliti ingin melakukan penelitian mengenai perlakuan akuntansi aset tetap terkait dengan pengakuan, pengukuran, penyusutan dan metode penyusutan, penghentian pengakuan aset tetap, serta penyajian aset tetap didalam laporan keuangan apakah benar-benar sesuai dengan PSAK 16. Perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK 16 dipilih peneliti karena pada PT. Sefas Pelindotama adanya perbedaan perlakuan akuntansi aset tetap terkait dengan pengakuan biaya perolehan yaitu pengakuan biaya pinjaman dalam memperoleh aset tetap melalui fasilitas pembiayaan.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah peneliti sampaikan diatas, maka rumusan masalahnya, yaitu peneliti ingin melakukan analisis mengenai: “Bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap pada PT. Sefas Pelindotama sesuai dengan PSAK 16?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset tetap pada PT. Sefas Pelindotama sesuai dengan PSAK 16.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan baru dan dapat dijadikan sebagai informasi serta tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK 16.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan untuk melakukan evaluasi atas perlakuan akuntansi aset tetap

berdasarkan PSAK 16 dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dengan peneliti-peneliti lain yang telah ada sebelumnya.

